

## **PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 89 JAKARTA**

**Kenny Andika**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta  
kennyandhika@gmail.com

**Suparno**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta  
suparno@unj.ac.id

**Ari Saptono**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta  
arisaptonoekop@yahoo.com

### ***ABSTRACT***

*This study aims to determine the influence of teacher's creativity in learning and emotional intelligence of students on student achievement in class X peminatan IIS in SMA 89 Jakarta, either partially or simultaneously. This study used survey method with quantitative approach. Collecting data using a document recording techniques, observation and questionnaires. The population in this study were students of class X peminatan IIS which numbered 137 students to the overall sample. Data analysis technique used is multiple linear regression, and hypothesis testing consisting of t test and F. Based on the results of data analysis known that there was a partial effect between the creativity of teachers in teaching with student achievement. Can be seen from the results of data analysis showed t value of 3.926 is greater than t table of 1.656. Emotional intelligence of students partially also there is an influence on student achievement, it is seen from the results of data analysis showed t value of 2.611 is greater than t table of 1.656. Simultaneously there is influence between the creativity of teachers in the learning and emotional intelligence of students on student achievement. Can be seen from the results of data analysis showed calculated F value of 18.002 is greater than the value of F table 3,06. There are positive influence between the creativity of teachers in the learning and emotional intelligence of students on student achievement with multiple correlation coefficient 0.460 thus, the research hypothesis is accepted, then known coefficient of determination ( $R^2$ ) of 21.2%.*

*Keywords: teacher creativiy, emotional intelligence of students, and student achievement*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia yang sempurna.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal mempunyai tujuan untuk menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, salah satunya adalah Prestasi Belajar Ekonomi untuk siswa SMA peminatan ilmu-ilmu sosial (IIS).

Sekarang ini salah satu masalah faktor eksternal yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas itu sangat penting dalam kehidupan, dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Namun kreativitas seakan sulit untuk dikembangkan untuk banyak orang. Padahal setiap orang memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas jika ingin sukses dalam hidupnya.

Menjadi guru kreatif ternyata tidak mudah, hanya sebagian kecil saja dari guru-guru yang ada yang dapat menjadi guru kreatif. Suatu saat seorang guru dapat

menjadikan dirinya begitu kreatif dimata para siswanya. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain.

Selain faktor kreativitas guru dalam pembelajaran, faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor Kecerdasan Emosional yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan Emosional mencakup kesadaran diri dan dorongan kendali hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. Kecerdasan emosi dapat dikembangkan tanpa batas waktu, oleh karena itu jika siswa mengharapkan pencapaian prestasi yang maksimal disekolahan, salah satu upaya yang paling tepat adalah mengembangkan kecerdasan emosi yang baik. Kecerdasan emosi memiliki peran yang jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan otak hanya berperan sebatas syarat minimum meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosilah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Terbukti banyak orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, terpuruk ditengah persaingan. Sebaliknya banyak yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa-biasa saja, justru sukses menjadi bintang-bintang kinerja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti selama kegiatan Praktek Keterampilan Mengajar di SMA Negeri 89 Jakarta diketahui prestasi belajar siswa sebagai berikut:

*Available at:*

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/2788>

**Tabel I.1**  
**Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 89**  
**Jakarta Tahun Ajaran 2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016**

Ket.	2013/2014			2014/2015			2015/2016				Jumlah	Presentase (%)
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4		
<75	1	5	11	19	9	1	16	29	21	27	139	39,48864
>75	35	31	25	16	25	35	18	6	14	8	213	60,51136
Jumlah	36	36	36	35	34	36	34	35	35	35	352	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan Tabel I.1 telah menunjukkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa di SMA Negeri 89 Jakarta selama 3 periode masih tergolong rendah. Terlihat presentase siswa tuntas kurang dari 65% maka prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 89 Jakarta belum dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran secara optimal sehingga KKM dengan nilai 75 belum tercapai.

Salah satu penyebab Prestasi belajar siswa kurang optimal adalah masih terdapat siswa yang Kecerdasan Emosionalnya rendah atau dapat dikatakan siswa kurang cerdas secara emosinya. Hal ini tampak di antaranya bahwa suasana di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran ekonomi masih kurang kondusif. Konsentrasi siswa tidak sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih terdapat siswa yang berbicara dan bergurau dengan temannya, bermain HP, melamun, tidur di kelas dan bahkan ada juga siswa yang sibuk dengan pekerjaan mata pelajaran lain.

Selain faktor siswa itu sendiri, guru-guru juga menjadi penyebab Prestasi Belajar Ekonomi menjadi kurang optimal. Diketahui sebagian besar guru di SMA Negeri 89 Jakarta belum mampu mengembangkan kreativitas, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah meskipun sudah menggunakan media pembelajaran

yang memadai seperti slide- slide proyektor. Seharusnya guru perlu juga dapat menggunakan metode-metode yang lain seperti metode pembelajaran *Discovery Learning, Problem Based Learning, Role Play/Simulation* dan lain-lain

Faktor lain yang mempengaruhi kurang optimalnya pencapaian Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 89 Jakarta juga disebabkan sikap siswa yang negatif terhadap Mata Pelajaran Ekonomi, hal ini terlihat dari anggapan siswa bahwa Mata Pelajaran Ekonomi itu merupakan mata pelajaran yang sulit karena siswa beranggapan pelajaran Ekonomi merupakan pelajaran dengan teori-teori yang membosankan.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi perlu untuk diperhatikan dan dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah Prestasi Belajar pada siswa.

## KAJIAN PUSTAKA

Sardiman menyampaikan bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.”

Menurut Muhibbin Syah secara umum belajar dapat dipahami sebagai “tahapan perubahan seluruh tingkah laku

individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Oemar Hamalik “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.”

Talajan menyebutkan “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menyebutkan “Kreativitas bahwa kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.”

Slameto mengatakan bahwa yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode pembelajaran dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.

Menurut Gardner yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan kecerdasan lebih kepada pemecahan masalah, selengkapnya sebagai berikut: “Kecerdasan yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.”

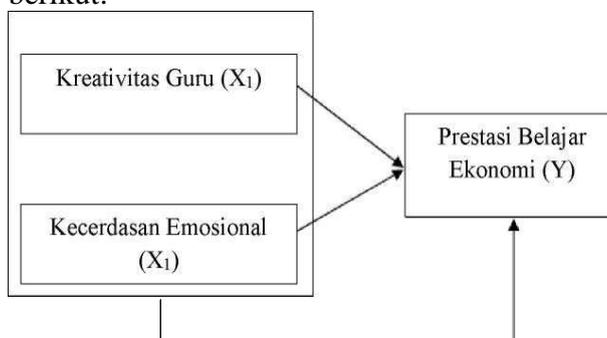
Ngalim Purwanto juga mengemukakan bahwa, “Intelijensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu

dengan cara tertentu”.

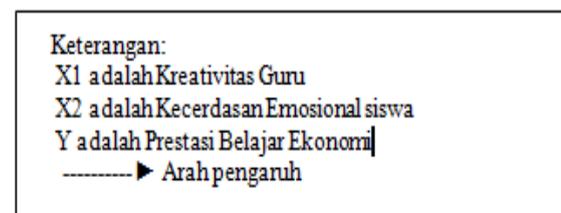
Sedangkan Cooper dan Sawaf pengertian tentang kecerdasan emosional, bahwa “Kecerdasan Emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mengungkap permasalahan yang diteliti adalah dengan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS di SMA Negeri 89 Jakarta. Desain penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1  
Konstelasi Penelitian



Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SMA Negeri 89 Jakarta yang berjumlah 704 siswa.

Tabel III.1  
Populasi dan Sampel Responden

Populasi		Populasi Terjangkau
Sekolah	Kelas	
SMA Negeri 89 Jakarta	Kelas X peminatan MIA dan IIS	Kelas X peminatan IIS (137 Siswa)
	Kelas XI Peminatan MIA dan IIS	
	Kelas XII Peminatan MIA dan IIS	

Sumber: Tata Usaha Sekolah SMA Negeri 89 Jakarta data diolah

Sampel yang digunakan adalah sampel keseluruhan sebesar 137 siswa, sampel ini digunakan dengan pertimbangan banyaknya siswa kelas X peminatan IIS yang tidak terlalu banyak. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi berganda, pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa melalui uji t diperoleh thitung (3.927) > ttabel (1,656) yang artinya kreativitas guru dalam pembelajaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa melalui uji t diperoleh thitung (2.611) > ttabel (1,656), yang artinya kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh antara kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa melalui uji F diperoleh Fhitung (18,002) > Ftabel (3, 05) yang artinya kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Presentase sumbangan kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,212 yang artinya variasi kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa mampu menjelaskan sebesar 21,2% variasi prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa pada penelitian ini memiliki persamaan regresi  $Y = 49,511 + 0,119X_1 + 0,132X_2$ . Persamaan regresi ini memiliki arti jika kreativitas guru dalam

pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa nilainya 0, maka minat menjadi guru nilainya adalah 49,511. Nilai koefisien (b1) sebesar 0,119 artinya jika kecerdasan emosional siswa nilainya tetap dan kreativitas guru dalam pembelajaran mengalami kenaikan 1 poin, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,11- dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap. Nilai koefisien (b2) sebesar 0,132 artinya jika kreativitas guru dalam pembelajaran nilainya tetap dan kecerdasan emosional siswa mengalami kenaikan 1 poin, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,132 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa jika kreativitas guru meningkat, maka prestasi belajar siswa akan meningkat, dan sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika kecerdasan emosional meningkat, maka prestasi belajar akan meningkat, dan sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antarkreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa semakin baik kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa, maka semakin baik kinerja guru, dan sebaliknya.

## **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMANegeri89 Jakarta, diketahui bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dikatakan kurang baik, karena kreativitas guru dalam pembelajaran masih belum seimbang antara dari setiap indikator kreativitas guru dalam pembelajaran. Indikator kreativitas menjelaskan tergolong paling rendah di antara indikator lainnya. Indikator kreativitas menjelaskan yang rendah tersebut seperti keterampilan penekanan materi yang jarang diterapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan penekanan materi masih sangat rendah dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh siswa terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa dapat dikatakan kurang baik, karena indikator mengenali emosi orang lain masih tergolong rendah. Mendengarkan masalah orang lain dapat membantu mengendalikan emosi diri. Namun, kenyataannya banyak siswa yang tidak peduli terhadap masalah teman sekelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa mengenal emosi orang lain masih sangat rendah dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 21.2% secara simultan

*Available at:*

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/2788>

mempengaruhi prestasi belajar. Artinya kedua variabel isi masih sangat rendah dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa, maka masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi lebih besar dalam prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, dapat di rumuskan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Untuk guru diharapkan untuk dapat lebih menguasai keterampilan menjelaskan dengan baik khususnya pada keterampilan penekanan materi sehingga dapat mengalihkan perhatian siswa. Dengan cara mengintensifkan pemberian pelatihan dan seminar. Kondisi ini dapat membantu guru untuk mengukur kemampuan yang dimilikinya sehingga guru dapat meningkatkan rasa keterampilan sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas. Selain itu, perlu ditambahkan sikap kompetitif dikalangan guru seperti dengan cara mengapresiasi atau dengan pemberian reward, sebab perbandingan kemampuan guru satu dengan yang lainnya akan lebih meningkatkan rasa tanggungjawab yang dimiliki setiap guru, sehingga standar kinerjanya akan menjadi lebih tinggi.
2. Dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, Faktor dari dalam diri siswa sendiri memegang peranan yang penting dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa. Siswa harus percaya terhadap diri sendiri, bersikap dewasa, meningkatkan motivasi diri, dan mempunyai sikap keterbukaan terhadap teman sekitar. Upaya dalam pembentukan

kecerdasan emosional siswa dapat dilakukan dengan cara penyelingan pemahaman pentingnya kecerdasan emosional pada saat tadarus pagi yang dipimpin oleh guru agama dan juga dapat dilakukan pada saat waktu pelajaran kosong seperti saat *classmeeting*.

3. Dalam pengembangan prestasi belajar seharusnya guru dan siswa harus juga mengembangkan variabel-variabel lain yang terdapat masalah pada saat proses pembelajaran. Peningkatan variabel tersebut yaitu kecerdasan intelenjesi siswa, lingkungan belajar sekolah, pendekatan apersepsi pembelajaran, persepsi siswa dalam setiap pembelajaran. Peningkatan variable-variabel tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar dibanding dengan kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Cooper, Robert K. dan Ayman Sawaf. *Executif EQ Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

- Talajan, *Guntur Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991